

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kebutuhan fisiologi maupun psikologi, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Haswita, dkk, 2017). Istirahat dan tidur itu sendiri memiliki makna yang berbeda pada setiap individu. Secara umum, istirahat berarti suatu keadaan tenang, santai, tanpa tekanan emosional dan bebas dari perasaan gelisah (tidak melakukan aktifitas sama sekali). Sedangkan tidur merupakan suatu keadaan tidak sadarkan diri dimana persepsi dan reaksi individu terhadap lingkungan menurun/hilang dan dapat terbangun kembali dengan indra atau rangsangan yang cukup (Guiton, dalam buku Haswita, 2017).

Istirahat tidur merupakan kebutuhan dasar yang mutlak yang harus dipenuhi oleh semua orang, dengan istirahat yang cukup, tubuh baru dapat berfungsi secara optimal. Gangguan tidur ini umumnya ditemui pada individu dewasa, penyebabnya bisa karena gangguan fisik atau gangguan mental. Sedangkan kebutuhan tidur normal berdasarkan usia yaitu neonatus 14-18 jam/hari, bayi 12-14 jam, anak 11-12 jam/hari, dewasa 7-8 jam/hari, usia tua atau lansia 6 jam/hari. Sedangkan gangguan tidur pada lansia itu sendiri, bila tidak segera ditangani akan berdampak serius dan akan menjadi gangguan tidur yang kronis. Secara fisiologis, jika seseorang tidak mendapatkan tidur yang cukup untuk mempertahankan kesehatan tubuh dapat terjadi efek-efek seperti lupa, kebingungan dan disorientasi (Wiarso, 2017).

Lansia merupakan kelompok yang berisiko tinggi yang mengalami berbagai masalah kesehatan khususnya penyakit degeneratif seperti (*Rheumatoid Arthritis*) menurut *World Health Organisation* (WHO) (2016) penderita rematik (*Rheumatoid Arthritis*) diseluruh dunia telah mencapai angka 355 juta dari 2.130 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rematik. Rematik adalah salah satu penyakit yang menyerang

sendi, dan dapat menyerang siapa saja yang rentan terkena penyakit rematik. Perlu kiranya mendapatkan perhatian yang serius karena penyakit ini merupakan penyakit persendian sehingga akan mengganggu aktivitas, istirahat dan tidur seseorang dalam kehidupam sehari-hari. Rematik biasanya ditemui dan biasanya dari faktor, genetik, jenis kelamin, infeksi, berat badan atau obesitas, usia, selain ini faktor lain yang mempengaruhi terhadap penyakit rematik adalah tingkat pengetahuan penyakit rematik sendiri memang masih sangat kurang, baik pada kalangan awam maupun medis (Mansjoer, 2011).

Agar menjaga rematik supaya tidak terlalu mengganggu aktivitas sehari-hari, dan istirahat tidur, sebaiknya gunakan air hangat bila mandi pada pagi hari. Menggunakan air hangat pergerakan sendi akan lebih mudah bergerak, selain mengobati, kita juga mencegah datang nya penyakit ini, selain itu kita tidak berolah raga secara berlebihan, menjaga berat badan agar tetap stabil, menjaga asupan makan agar selalu seimbang, sesuai dengan kebutuhan tubuh, terutama banyak memakan ikan laut, bisa dengan mengkonsumsi suplemen lebih baik terutama yang mengandung omega 3, karena didalam omega 3 terdapat zat yang mengandung zat yang sangat efektif untuk memelihara persendian agar tetap lentur (Nasrullah, Dede, 2016).

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) Indonesia tahun 2013, kejadian angka rematik masih relatif tinggi, yaitu 1-2% dari total populasi penduduk Indonesia. Revelensi penyakit sendi mencapai 24,7% dan prevelensi tertinggi di Bali mencapai 19,3% di Lampung juga merupakan salah satu prevelensi tertinggi yaitu mencapai 11.5%. Sementara dari data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2016 jumlah kasus rematik menempati urutan kelima sebanyak 118.659 jiwa dari 1.500.002. Angka ini menunjukkan bahwa akibat rematik sudah cukup mengganggu aktivitas dan waktu istirahat (tidur) masyarakat Indonesia, ini disebabkan kurangnya porsi olahraga serta faktor bertambahnya usia.

Hasil akhir Praktik Klinik Keperawatan Gerontik di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan pada tanggal 24 febuari sampai 29 Februari 2020. Didapatkan lansia dengan jumlah lansia 78 lansia yang berada dipanti, dan setelah didapatkan data, dari lansia dan petugas panti, lansia yang mempunyai masalah gangguan istirahat tidur terdapat 36 (42,4%) lansia. Dari data tersebut didapatkan dari lansia yang menderita *Rheumathoid Arthritis* yang berjumlah 38 (48,7%) lansia, Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang, Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Tidur Pada Klien Rematik di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada klien rheumathoid arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan?

C. Tujuan Asuhan Keperawatan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rematik di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rheumathoid arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rheumathoid arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- c. Melakukan perencanaan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rheumathoid arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rheumathoid arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.
- e. Mengevaluasi keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rheumathoid arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

D. Manfaat Asuhan Keperawatan

Dari asuhan keperawatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Poltekkes Tanjung Karang Junisan Keperawatan Prodi DIII Keperawatan dengan membuat asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien Rheumathoid Arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Asuhan keperawatan ini sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama dipendidikan dengan mengaplikasikannya, baik di lapangan di institusi pelayanan kesehatan maupun panti, serta untuk menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Panti di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi panti dan dapat menerapkannya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi lansia dengan masalah rematik.

c. Institusi institusi keperawatan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai literatur tambahan yang telah didapat dan juga sebagai bahan pertimbangan asuhan keperawatan lebih lanjut tentang gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien rematik.

- d. Bagi Pasien di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penderita rematik tentang penyakit yang di derita dan cara penanganannya.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tindakan

Asuhan keperawatan yang dilakukan mahasiswa keperawatan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah melakukan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien Rheumathoid Arthritis di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan melakukan tindakan cek Lab di Laboratorium pada pasien di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam tindakan asuhan keperawatan ini pasien yang menderita rheumathoid arthritis dan memiliki keluhan istirahat tidur di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3. Ruang Lingkup Waktu

Asuhan keperawatan ini dilakukan mulai 24 sampai dengan 29 Februari 2020 di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.